

## **BAB III**

### **ANALISIS**

Kelas sosial responden dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan data frekuensi dan data prosentase. Data yang tersaji dalam tabel frekuensi akan diinterpretasikan.

Seperti telah dijelaskan bahwa kelas sosial dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga strata yaitu kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Responden yang berpenghasilan tinggi, serta memiliki kekayaan benda-benda bernilai ekonomi maka posisi kelas sosial responden menduduki posisi atas, demikian pula sebaliknya serta faktor jenis pekerjaan, jabatan, dan pendidikan responden juga dipertimbangkan.

Kelas sosial responden ini terbagi dua kelompok berdasarkan etnis responden, yaitu kelas sosial responden etnis Jawa dan kelas sosial responden etnis Madura.

### 3.1 Kelas Sosial Responden Etnis Jawa

Tabel 1. Kelas Sosial Responden Etnis Jawa.

Kelas Sosial	Frekuensi	%
1. Kelas Atas	10	33
2. Kelas Menengah	14	47
3. Kelas Bawah	6	20
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari kelas sosial atas sebanyak 10 orang (33%), responden yang berasal dari kelas sosial menengah sebanyak 14 orang (47%) dan dari kelas sosial bawah sebanyak 6 orang (20%).

Adanya perbedaan kelas sosial tersebut dikaitkan dengan bentuk sapaan kekerabatan yang dipergunakan responden untuk menyapa para kerabatnya, yaitu : kakek, nenek, ayah, ibu, saudara tua perempuan dan laki-laki dari orang tua, saudara muda laki-laki dan perempuan dari orang tua serta kakak laki-laki dan perempuan ego, adik laki-laki dan perempuan ego, suami atau istri ego.

Oleh karena itu, dalam pembahasan berikut ini akan dikemukakan bentuk sapaan kekerabatan etnis Jawa berdasarkan kelas sosialnya. Dalam hal ini akan terlihat responden yang berasal dari berbagai strata menyapa para kerabatnya.

### **3.1.1 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Generasi Kakek**

#### **3.1.1.1 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Kakek**

Bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Indonesia yaitu */kakek/* dan dalam bahasa Jawa yaitu */mbahl/*, */eyang/*. Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa arab yaitu *labahl/*.

Bentuk sapaan kekerabatan */kakek/* digunakan responden dari kelas sosial atas sebanyak 1 orang (3%), Bentuk sapaan */mbah/* digunakan reponden dari kelas sosial atas sebanyak 8 orang (27%) dan kelas sosial menengah sebanyak 14 orang (47%) serta responden yang berasal dari kelas sosial bawah sebanyak 5 orang (17%).

Bentuk sapaan kekerabatan */eyang/* hanya digunakan oleh 1 orang (3%) responden berasal dari kelas sosial atas. Dan bentuk sapaan kekerabatan *labahl/* hanya 1 orang (3%) yang responden berasal dari kelas sosial bawah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bentuk sapaan kekerabatan *mbahl/* dipergunakan oleh responden yang berasal dari semua strata. Dan sapaan */kakek/* dan */eyang/* digunakan responden dari kelas sosial atas. Berikut tabel bentuk sapaan kekerabatan kepada kakek :

Tabel 2. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Kakek

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Kakek	1 (3%)	-	-	1 (3%)
2. <i>Mbah</i>	8 (27%)	14 (47%)	5 (17%)	27 (91%)
3. <i>Eyang</i>	1 (3%)	-	-	1 (3%)
4. <i>Abah</i>	-	-	1 (3%)	1 (3%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

Keterangan,

KA : Kelas Atas

KM : Kelas Menengah

KB : Kelas Bawah

(Demikian pula untuk tabel berikutnya)

### 3.1.1.2 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Nenek

Terdapat bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Indonesia yaitu /nenek/ dan bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa yaitu /*eyang*/, /*mbah*/.

Bentuk sapaan kekerabatan /nenek/ hanya dipergunakan oleh kelas sosial atas dan menengah berturut-turut 1 orang (3%). Dan sapaan /*eyang*/ digunakan oleh 1 orang responden (3%) kelas sosial atas.

Paling banyak bentuk sapaan kekerabatan /*mbah*/ digunakan. Responden kelas sosial atas sebanyak 8 (27%) dan kelas sosial menengah sebanyak 13 (44%) serta responden kelas sosial bawah sebanyak 6 (20%).

Dapat diketahui bahwa bentuk sapaan kekerabatan */nenek/* dan */eyang/* digunakan oleh responden kelas sosial atas sedangkan responden kelas sosial bawah menggunakan sapaan */mbah/*.

Sedangkan responden kelas sosial menengah menggunakan bentuk sapaan */mbah/* dan */eyang/* kepada neneknya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Nenek.

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Nenek	1 (3%)	13 (44%)	-	14 (47%)
2. <i>Mbah</i>	8 (27%)	1 (3%)	6 (20%)	15 (50%)
3. <i>Eyang</i>	1 (3%)	-	-	1 (3%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.2 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Generasi Orang Tua

#### 3.1.2.1 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Orang Tua Laki-laki

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat empat bentuk sapaan kekerabatan yaitu bentuk sapaan dari bahasa asing */papa/* dan dalam bahasa Indonesia */ayah/* serta dalam bahasa Jawa */bapa'/* juga untuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Arab */abahl/*.

Responden yang berasal dari kelas sosial atas yang menggunakan bentuk sapaan */bapa'* sebanyak 8 orang (27%) dan kelas sosial menengah sebanyak 13 orang (44%) serta responden dari kelas sosial bawah 5 orang (17%). Bentuk sapaan kekerabatan */papa'* hanya digunakan 1 orang (3%) responden dari kelas sosial atas. Begitupun juga bentuk sapaan */abahl'* 2 orang (3%) berturut-turut responden dari kelas sosial atas dan menengah. Berikut tabel yang menggambarkan data tersebut :

Tabel 4. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Orang Tua laki-laki.

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Papa</i>	1 (3%)	-	-	1 (3%)
2. <i>Bapa'</i>	8 (27%)	13 (44%)	5 (17%)	26 (87%)
3. Ayah	-	-	1 (3%)	1 (3%)
4. <i>Abahl'</i>	1 (3%)	1 (3%)	-	2 (3%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.2.2 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Orang Tua Perempuan

Bentuk sapaan kekerabatan kepada Orang Tua Perempuan terdiri dari bentuk sapaan kekerabatan berasal dari bahasa asing */mamal'*, dalam bahasa Indonesia */ibu'* dan dalam bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa Jawa yaitu */ma'*, */mbo'*, serta bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa Arab */umil'*.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bentuk sapaan kekerabatan yang dipergunakan responden untuk menyapa orang tua perempuan.

Bentuk sapaan kekerabatan */mama/* hanya digunakan oleh 1 orang (3%) responden yang berasal dari kelas sosial atas. Sedangkan bentuk sapaan */ibu/* digunakan responden kelas atas sebanyak 6 (20%) dan kelas menengah sebanyak 12 (41%) serta responden kelas bawah ada 3 (10%).

Bentuk sapaan kekerabatan */ema'/* digunakan responden kelas menengah 1 orang (3%) dan kelas bawah sebanyak 2 orang (7%). Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan */mbo'/* hanya digunakan responden dari kelas bawah 1 orang (3%). Bentuk sapaan kekerabatan */umi/* digunakan 3 orang (10%) responden berasal dari kelas atas.

Tabel 5. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Orang Tua Perempuan

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Mama</i>	1 (3%)	-	-	1 (3%)
2. <i>Ibu</i>	6 (20%)	12 (41%)	3 (10%)	21 (71%)
3. <i>Ma'</i>	-	1 (3%)	2 (7%)	3 (10%)
4. <i>Mbo'</i>	-	-	1 (3%)	1 (3%)
5. <i>Umi</i>	3 (10%)	1 (3%)	-	4 (13%)
<b>Jumlah</b>	<b>10 (33%)</b>	<b>14 (47%)</b>	<b>6 (20%)</b>	<b>30 (100%)</b>

### 3.1.2.3 Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa Kepada Saudara Tua Laki-laki Orang Tua.

Terdapat empat macam bentuk sapaan kekerabatan kepada saudara tua laki-laki dari orang tua, yaitu berasal dari bahasa asing */om/*, dalam bahasa Indonesia */paman/* dan dari bahasa daerah */pa`dhé/*, */mas/*.

Bentuk sapaan kekerabatan */om/* hanya dipakai responden kelas sosial atas 1 orang (3%). Sedangkan */paman /* digunakan oleh responden kelas atas 1 orang (3%) dan bentuk sapaan kekerabatan ini juga oleh responden kelas bawah sebanyak 2 orang (7%).

Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan */pa`dhé/* digunakan responden dari semua strata, yaitu responden dari kelas sosial atas sebanyak 7 orang (24%) dan responden dari kelas sosial menengah 14 orang (47%) serta responden kelas sosial bawah 4 orang (13%).

Bentuk sapaan kekerabatan */mas/* hanya digunakan oleh 1 orang (3%) responden kelas sosial atas. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa kepada Saudara Orang Tua Laki-laki Orang Tua

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Om</i>	1 (3%)	-	-	1 (3%)
2. <i>Paman</i>	1 (3%)	-	2 (7%)	3 (10%)
3. <i>Pa`dhé</i>	7 (24%)	14 (47%)	4 (13%)	25 (84%)
4. <i>Mas</i>	1 (3%)	-	-	1 (3%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)



### 3.1.2.4 Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa Kepada Saudara Tua Perempuan Orang Tua

Bentuk sapaan kekkerabatan kepada saudara tua perempuan dari orang tua diperoleh hasil yaitu bentuk sapaan kekkerabatan yang berasal dari bahasa asing */tante/* dan dalam bahasa Indonesia */bibi/* serta bahasa daerah */budhé/*.

Bentuk sapaan kekkerabatan */tante/* hanya digunakan oleh 1 orang (3%) responden kelas sosial atas. Sedangkan */bibi/* digunakan oleh 1 orang (3%) responden kelas sosial atas dan 2 orang (7%) responden kelas sosial bawah sebagai bentuk sapaan kekkerabatan.

Bentuk sapaan kekkerabatan */budhé/* digunakan oleh semua strata sosial, yaitu 8 orang (27%) responden kelas sosial atas dan 13 orang (44%) responden kelas sosial menengah serta 4 orang (13%) responden kelas sosial bawah. Berikut tabel yang menggambarannya.

Tabel 7. Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa kepada Saudara Tua Perempuan Orang Tua

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Tante</i>	1 (3%)	-	-	1 (3%)
2. <i>Bibi</i>	1 (3%)	14 (47%)	2 (7%)	17 (57%)
3. <i>Budhé</i>	8 (27%)	-	4 (13%)	12 (40%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.2.5 Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa Kepada Saudara Muda Laki-laki Orang Tua.

Berdasarkan data yang diperoleh bentuk sapaan kekkerabatan yang digunakan responden, yaitu */om/*, */paman/*, */pa'li'* untuk menyapa saudara muda laki-laki orang tua.

Bentuk sapaan kekkerabatan */om/* digunakan responden yang berasal dari kelas sosial atas sebanyak 2 orang (7%). Sedangkan bentuk sapaan kekkerabatan */paman/* digunakan oleh semua kelas sosial, yaitu 8 orang (26%) responden kelas atas, 13 orang (44%) responden kelas menengah serta 2 orang (7%) responden dari kelas bawah.

Bentuk sapaan kekkerabatan */pa'li'* digunakan responden yang berasal dari kelas sosial menengah dan kelas sosial bawah berturut-turut, yaitu 1 orang (3%) dan 4 orang (13%). Berikut data tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa kepada Saudara Muda Laki-laki Orang Tua.

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Om</i>	2 (7%)	-	-	2 (7%)
2. <i>Paman</i>	8 (26%)	13 (44%)	2 (7%)	23 (77%)
3. <i>Pa'li'</i>	-	1 (3%)	4 (13%)	5 (16%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.2.6 Bentuk Sapaan Keekerabatan Etnis Jawa Kepada Saudara Muda Perempuan Orang Tua

Bentuk sapaan keekerabatan */tante/*, */bibi/*, dan */buli'* merupakan bentuk sapaan yang digunakan responden dalam penelitian ini untuk menyapa saudara muda perempuan dari orang tua.

Bentuk sapaan keekerabatan yang berasal dari bahasa asing */tante/* digunakan pada responden kelas sosial atas sebanyak 2 orang (7%).

Sedangkan bentuk sapaan keekerabatan dalam bahasa Indonesia */bibi/* digunakan oleh responden kelas sosial atas sebanyak 7 orang (23%) dan responden yang berasal dari kelas sosial bawah sebanyak 2 orang (7%) serta 2 orang (7%) dari kelas sosial bawah.

Bentuk sapaan keekerabatan berasal dari bahasa daerah */buli'* digunakan responden kelas menengah 2 orang (7%) serta responden yang berasal dari kelas bawah 4 orang (13%) dan 1 orang (3%) dari kelas sosial atas.

Tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Bentuk Sapaan Keekerabatan Etnis Jawa kepada Saudara Muda Perempuan Orang Tua.

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Tante</i>	2 (7%)	-	-	2 (7%)
2. <i>Bibi</i>	7 (23%)	2 (7%)	2 (7%)	11 (37%)
3. <i>Buli'</i>	1 (3%)	12 (40%)	4 (13%)	17 (56%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.3 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Terhadap Generasi Ego

#### 3.1.3.1 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Kakak Laki-laki.

Berdasarkan data pada tabel bentuk sapaan kekerabatan kepada kakak-laki-laki, yaitu */mas/*, */ca'/*. Kedua bentuk sapaan kekerabatan ini berasal dari bahasa daerah. Untuk responden kelas sosial atas yang menyapa */mas/* sebanyak 10 orang (33%) dan responden kelas menengah sebanyak 13 orang (44%) serta responden yang berasal dari kelas sosial bawah sebanyak 4 orang (13%).

Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan */ca'/* digunakan responden kelas sosial menengah sebanyak 1 orang (3%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 2 orang (7%). Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Kakak Laki-laki

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Mas</i>	10 (33%)	13 (44%)	4 (13%)	27 (90%)
2. <i>Ca'</i>	-	1 (3%)	2 (7%)	3 (10%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	(100%)

#### 3.1.3.2 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Adik laki-laki

Bentuk sapaan kekerabatan kepada adik laki-laki berasal dari bahasa Indonesia */di'/* digunakan oleh semua strata sosial, yaitu responden berasal dari kelas sosial atas sebanyak 10 orang (33%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 13 orang (44%) serta responden kelas sosial bawah 1 orang (3%).

Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan */tholé/* hanya digunakan oleh 1 orang (3%) responden yang berasal dari kelas sosial bawah. Untuk bentuk sapaan kekerabatan kepada adik laki-laki dengan menyebut sebagian nama hanya digunakan oleh 1 orang (3%) dari responden kelas sosial menengah dan 4 orang (14%) dari responden kelas sosial bawah. Hal tersebut tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Adik Laki-laki.

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Di'</i>	10 (33%)	13 (44%)	1 (3%)	24 (80%)
2. <i>Tholé</i>	-	-	1 (3%)	1 (3%)
3. Menyebut sebagian nama	-	1 (3%)	4 (13%)	5 (17%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.3.3 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Kakak Perempuan

Berdasarkan data yang diperoleh bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan, yaitu */mba' /*, *lyul*. Responden kelas sosial atas sebanyak 10 orang (33%) menggunakan */mba' /* untuk menyapa kakak perempuan. Responden kelas sosial menengah sebanyak 13 orang (44%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 4 orang (13%) yang menyapa */mba' /* kepada kakak perempuannya.

Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan */yu/* digunakan oleh responden kelas sosial menengah sebanyak 1 orang (3%) dan responden kelas sosial bawah 2 orang (7%). Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Kakak Perempuan

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Mba'</i>	10 (33%)	13 (44%)	4 (13%)	27 (90%)
2. <i>Yu</i>	-	1 (3%)	2 (7%)	3 (10%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.3.4 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Adik Perempuan

Bentuk sapaan kekeluargaan yang digunakan responden dalam penelitian ini adalah */di'*, */ndu'* dan menyebut sebagian nama kepada adik perempuan.

Responden berasal dari kelas atas yang menggunakan */di'* sebanyak 10 orang (33%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 13 orang (44%) serta responden kelas sosial bawah sebanyak 1 orang (3%) saja.

Bentuk sapaan yang berasal dari bahasa daerah */ndu'* hanya digunakan 1 orang responden (3%) dari kelas sosial bawah. Sedangkan untuk sebagian nama, bentuk sapaan kekerabatan ini digunakan responden kelas sosial menengah 1 orang (3%) dan responden kelas sosial bawah 4 orang (14%). Hal ini tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Adik Perempuan

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Di'</i>	10 (33%)	13 (44%)	1 (3%)	24 (80%)
2. <i>Ndu'</i>	-	-	1 (3%)	1 (3%)
3. Menyebut sebagian nama	-	1 (3%)	4 (14%)	5 (17%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.1.3.5 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Istri

Bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan responden dalam penelitian ini adalah */ibu/*, */di' /*, */mama/* untuk menyapa istrinya.

Bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa asing */mama/* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 2 orang (7%), untuk responden kelas menengah sebanyak 4 orang (13%). Sedangkan */ibu/* bentuk sapaan kekerabatan ini digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 3 orang (9%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 8 orang (27%) serta responden kelas sosial bawah sebanyak 2 orang (7%).

Bentuk sapaan kekerabatan */di' /* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 5 orang (17%) dan respon kelas sosial menengah sebanyak 2 orang (7%) serta responden kelas sosial bawah sebanyak 4 orang (13%). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Bentuk Sapaan Etnis Jawa kepada Istri

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Mama</i>	2 (7%)	4 (13%)	-	6 (20%)
2. Ibu	3 (9%)	8 (27%)	2 (7%)	13 (43%)
3. <i>Di'</i>	5 (17%)	2 (7%)	4 (13%)	11 (37%)
Jumlah	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30(100%)

### 3.1.3.6 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa Kepada Suami

Bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa asing */papa/* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 2 orang (7%) dan responden kelas sosial menengah 4 orang (13%). Sedangkan */bapa'/* merupakan bentuk sapaan yang digunakan oleh semua strata, responden kelas sosial atas sebanyak 3 orang (9%), responden kelas sosial menengah 2 orang (7%) dan responden yang berasal dari kelas sosial bawah 2 orang (7%).

Bentuk sapaan kekerabatan */mas/* juga digunakan oleh semua strata sosial, sapaan ini banyak digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 5 orang (17%) dan responden kelas sosial menengah 8 orang (27%) serta responden kelas bawah sebanyak 4 orang (13%). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 15. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa kepada Suami

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Papa</i>	2 (7%)	4 (13%)	-	6 (20%)
2. <i>Bapa'</i>	3 (9%)	2 (7%)	2 (7%)	7 (13%)
3. <i>Mas</i>	5 (17%)	8 (27%)	4 (13%)	17 (57%)
Jumlah	10 (33%)	14.(47%)	6 (20%)	30 (100%)

### 3.2 Kelas Sosial Responden Etnis Madura

Tabel 16. Kelas Sosial Responden Etnis Madura

Kelas Sosial	Frekuensi	%
1. Kelas atas	7	23
2. Kelas menengah	10	33
3. Kelas bawah	13	44
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari kelas sosial atas sebanyak 7 orang (23%), responden yang berasal dari kelas menengah sebanyak 10 orang (33%) dan dari kelas sosial bawah sebanyak 13 orang (44%) responden.

Adanya perbedaan kelas sosial tersebut dikaitkan dengan bentuk sapaan kekerabatan yang dipergunakan responden untuk menyapa para kerabatnya, yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, saudara tua perempuan dan laki-laki dari orang tua,

saudara muda perempuan dan laki-laki dari orang tua, serta kakak perempuan dan laki-laki ego, adik perempuan dan laki-laki ego serta suami / istri ego.

Oleh karena itu, dalam pembahasan berikut ini akan dikemukakan bentuk sapaan kekerabatan etnis Madura berdasarkan sosialnya. Dalam hal ini akan terlihat responden yang berasal dari berbagai strata menyapa para kerabatnya.

### 3.2.1 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Generasi Kakek

#### 3.2.1.1 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Kakek

Tabel 17. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Kakek

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Kakek	3 (10%)	1 (3%)	-	4 (13%)
2. <i>Mbah</i>	4 (13%)	4 (13%)	4 (13%)	12 (40%)
3. <i>Pa`dé</i>	-	5 (17%)	9 (30%)	14 (47%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

Sesuai pada tabel di atas dapat diketahui bentuk sapaan kepada kakek yaitu /kakek/, /mbah/, / *pa`dé*/. Bentuk sapaan dalam Bahasa Indonesia /kakek/ digunakan responden kelas atas sebanyak 3 orang (10%) dan responden kelas menengah sebanyak 1 orang (3%).

Bentuk sapaan kekerabatan /mbah/ digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 4 orang (13%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 4 orang (13%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 4 orang (14%).

Bentuk sapaan kekerabatan */pa`dél/* digunakan hanya responden kelas menengah sebanyak 5 orang (17%) dan responden kelas bawah 9 orang (30%).

### 3.2.1.2 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Nenek

Bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan responden etnis Madura dalam penelitian ini adalah */nenek/*, */mbahl/*, */mbo`del/*, */ma`l/*, dan */endél/*.

Bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Indonesia */nenek/* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 3 orang (10%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 2 orang (7%).

Sedangkan bentuk sapaan berasal dari bahasa Jawa */mbo`del/* digunakan responden kelas sosial menengah 3 orang (10%) dan kelas sosial bawah 1 orang (3%). Bentuk sapaan */ma`l/* hanya digunakan 1 orang (3%) berasal dari kelas menengah.

Bentuk sapaan kekerabatan dari bahasa Madura */endél/* digunakan responden kelas sosial menengah sebanyak 4 orang (13%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 8 orang (27%). Sapaan */mbahl/* digunakan kelas sosial atas 4 orang (13%) dan responden kelas bawah 4 orang (14%). Sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 18. Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Madura kepada Nenek.

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Nenek	3 (10%)	2 (7%)	-	5 (17%)
2. <i>Mbah</i>	4 (13%)	-	4 (13%)	8 (26%)
3. <i>Mbo'de</i>	-	3 (10%)	1 (4%)	4 (14%)
4. <i>Ma'</i>	-	1 (3%)	-	1 (3%)
5. <i>Endé</i>	-	4 (13%)	8 (27%)	12 (40%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

### 3.2.2 Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Madura Kepada Generasi Orang Tua

#### 3.2.2.1 Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Madura Kepada Orang Tua Laki-laki

Berdasarkan data bentuk sapaan kekkerabatan yang digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki, yaitu */bapa'/*, */ayah/*, */abahl/*. Bentuk sapaan kekkerabatan dalam bahasa Indonesia */bapa'/* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 3 orang (9%), responden kelas sosial menengah sebanyak 10 orang (33%) dan reponden kelas sosial bawah sebanyak 13 orang (44%), sapaan ini merupakan sapaan yang banyak digunakan oleh semua strata.

Sedangkan bentuk sapaan kekkerabatan dalam bahasa Arab */abahl/* digunakan hanya 2 orang (7%) responden dari kelas sosial atas. Dan juga sapaan */ayah/* dipakai 2 orang (7%) dari kelas sosial atas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Madura kepada Orang Tua Laki-laki

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Bapa'</i>	3 (10%)	10(33%)	13 (44%)	26 (86%)
2. Ayah	2 (7%)	-	-	2 (6%)
3. <i>Abah</i>	2 (7%)	-	-	2 (7%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

### 3.2.2.2 Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Madura Kepada Orang Tua Perempuan

Sesuai dengan tabel, bentuk sapaan kekkerabatan kepada orang tua perempuan yaitu */ibu/*, */ma'*, */ëmbu'*, */ümmi'*.

Bentuk sapaan kekkerabatan dalam bahasa Indonesia */ibu/* digunakan responden kelas sosial atas 3 orang (10%) dan responden kelas sosial menengah 2 orang (7%) serta responden kelas bawah 1 orang (3%).

Bentuk sapaan berasal daribahasa Madura */ëmbu'* digunakan 1 orang (3%) responden kelas atas, 6 orang (19%) responden kelas menengah dan 10 (34%) responden kelas bawah. Sedangkan bentuk sapaan kekkerabatan yang berasal dari bahasa Arab */ümmi'* hanya digunakan responden kelas atas sebanyak 2 orang (7%).

Tabel 20. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Orang Tua Perempuan

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Ibu	3 (10%)	2 (7%)	1 (3%)	6 (20%)
2. <i>Ma'</i>	1 (3%)	2 (7%)	2 (7%)	5 (17%)
3. <i>Ēmbu'</i>	1 (3%)	6 (19%)	10 (34%)	17 (56%)
4. <i>Ūmmāṭ</i>	2 (7%)	-	-	2 (7%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	)

### 3.2.2.3 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Saudara Tua Laki-laki Orang Tua

Bentuk sapaan yang digunakan responden dalam menyapa saudara tua laki-laki Orang tua, yaitu */paman/*, */pa`del/*, */ma`oneng/*, */gutteh/*, */anomi/*.

Bentuk sapaan */paman/* digunakan responden kelas atas saja sebanyak 6 orang (20%). Sedangkan bentuk sapaan */pa`del/* hanya digunakan responden kelas sosial menengah 1 orang (7%).

Bentuk sapaan */ma`oneng/* dari bahasa Madura ini digunakan responden kelas sosial menengah sebanyak 7 orang (24%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 6 orang (20%).

Sedangkan bentuk sapaan */gutteh/* dipakai responden kelas sosial atas 1 orang (3%) dan responden kelas sosial menengah 1 orang (3%) serta 6 orang (20%) responden yang berasal dari kelas sosial bawah.

Bentuk sapaan */anom/* dipergunakan responden kelas sosial menengah 1 orang (3%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 1 orang (3%). Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 21. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Saudara Tua Laki-laki Orang Tua

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Paman	6 (20%)	-	-	6 (20%)
2. <i>Pa`de</i>	-	1 (3%)	-	1 (3%)
3. <i>Ma`oneng</i>	-	7 (24%)	6 (20%)	13 (44%)
4. <i>Gutteh</i>	1 (3%)	1 (3%)	6 (20%)	8 (26%)
5. <i>Anom</i>	-	1 (3%)	1 (3%)	2 (7%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

#### 3.2.2.4 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Saudara Tua Perempuan Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh bentuk sapaan yang digunakan responden, yaitu */bibi`/*, */bü dél*, */ma`oneng/*, */mbo`oneng/*, */nyanya`/*.

Bentuk sapaan kekerabatan */bibi`/* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 7 orang (23%) dan responden kelas sosial menengah 2 orang (7%) serta responden kelas sosial bawah 2 orang (7%).

Bentuk sapaan kekerabatan */bü dél* digunakan responden kelas sosial menengah 1 orang (3%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 2 orang

(7%). Sedang bentuk sapaan */ma'oneng/* digunakan responden kelas sosial menengah sebanyak 5 orang (17%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 7 orang (26%). Sedangkan bentuk sapaan */nyanya'/* digunakan responden kelas sosial menengah sebanyak 1 orang (3%) dan responden kelas sosial bawah 1 orang (3%).

Tabel 22. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Saudara Tua Perempuan Orang Tua

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Bibi'</i>	7 (23%)	2 (7%)	2 (7%)	11 (36%)
2. <i>Bü dé</i>	-	1 (3%)	2 (7%)	3 (9%)
3. <i>Ma'oneng</i>	-	1 (3%)	1 (3%)	2 (7%)
4. <i>Mbo'oneng</i>	-	5 (17%)	7 (23%)	12 (43%)
5. <i>Nyanya</i>	-	1 (3%)	1 (3%)	2 (7%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

### 3.2.2.5 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Saudara Muda Laki-laki Orang Tua

Bentuk sapaan kekerabatan yang dipergunakan, yaitu */paman/*, */pa'li'/*, */gutteh/*, */anom/*, */ca'/*. Berdasarkan tabel bentuk sapaan */paman/* digunakan responden yang berasal dari kelas sosial atas sebanyak 6 orang (20%) dan 1 orang (3%) responden kelas menengah.



Bentuk sapaan yang berasal dari bahasa Jawa */pa`li/* hanya digunakan responden kelas sosial bawah sebanyak 2 orang (7%). Bentuk sapaan */gutteh/* digunakan responden kelas sosial atas 1 orang (3%) dan responden kelas sosial menengah 5 orang (17%) serta 5 orang (17%) responden yang berasal dari kelas sosial bawah.

Sedangkan bentuk sapaan */ale`/* digunakan responden kelas sosial menengah 2 orang (7%) dan responden kelas sosial bawah 3 orang (10%). Dan bentuk sapaan */anom/* digunakan responden kelas menengah sebanyak 1 orang (3%) dan 1 orang (3%) responden berasal dari kelas sosial bawah. Bentuk sapaan */ca`/* digunakan 1 orang (3%) responden kelas menengah dan 1 orang (3%) responden kelas bawah. Berikut ini tabel yang menggambarkannya :

Tabel 23. Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Madura kepada Saudara Muda Laki-laki Orang Tua

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Paman	6 (20%)	1 (3%)	-	7 (23%)
2. <i>Pa`li`</i>	-	-	2 (7%)	2 (7%)
3. <i>Gutteh</i>	1 (3%)	5 (17%)	6 (21%)	12 (41%)
4. <i>Ale`</i>	-	2 (7%)	3 (10%)	5 (17%)
5. <i>Anöm</i>	-	1 (3%)	1 (3%)	2 (6%)
6. <i>Ca`</i>	-	1 (3%)	1 (3%)	2 (6%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

### 3.2.2.6 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Saudara Muda Perempuan Orang Tua

Bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan responden dalam penelitian ini adalah /bibi`/, /buli`/, /ale`/, /nyanya`/.

Bentuk sapaan /bibi`/ digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 7 orang (23%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 6 orang (20%) serta 5 orang (17%) berasal dari responden kelas sosial bawah. Sedangkan bentuk sapaan dalam bahasa Jawa /buli`/ digunakan hanya oleh responden kelas sosial bawah sebanyak 3 orang (10%).

Bentuk sapaan /ale`/ dipergunakan oleh responden kelas sosial menengah sebanyak 3 orang (10%) dan 4 orang (13%) responden dari kelas sosial bawah. Sedangkan bentuk sapaan /nyanya`/ dipakai responden kelas sosial menengah 1 orang (3%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 1 orang (3%). Seperti yang tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 24. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Saudara Muda Perempuan Orang Tua

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Bibi`</i>	7 (23%)	6 (20%)	5 (17%)	18 (60%)
2. <i>Buli`</i>	-	-	3 (10%)	3 (10%)
3. <i>Ale`</i>	-	3 (10%)	4 (13%)	7 (23%)
4. <i>Nyanya</i>	-	1 (3%)	1 (3%)	2 (6%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30(100%)

### 3.2.3 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Generasi Ego

#### 3.2.3.1 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Kakak Laki-laki

Berdasarkan data bentuk kekerabatan yang digunakan yaitu */mas/*, */ca'/*, */kang/*, */ka'/*. Bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia */kakak/* digunakan 3 orang (10%) responden dari kelas sosial menengah dan 1 orang (3%) responden kelas bawah.

Bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa */mas/* digunakan 4 orang (13%) responden kelas sosial atas dan 2 orang (7%) responden kelas sosial menengah. Sedangkan bentuk sapaan */ca'/* digunakan 3 orang (10%) responden dari kelas sosial bawah saja.

Bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa */kang/* digunakan oleh hampir semua strata, yaitu 3 orang (10%) responden dari kelas sosial atas dan 5 orang (16%) responden dari kelas sosial menengah serta 9 orang (31%) responden dari kelas sosial bawah. Berikut tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 25. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Kakak Laki-laki

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Ka'</i>	-	3 (10%)	1 (3%)	4 (13%)
2. <i>Mas</i>	4 (13%)	2 (7%)	-	6 (20%)
3. <i>Ca'</i>	-	-	3 (10%)	3 (10%)
4. <i>Kang</i>	3 (10%)	5 (16%)	9 (31%)	17 (57%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

### 3.2.3.2 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Kakak Perempuan

Bentuk kekerabatan yang digunakan responden untuk menyapa kakak perempuan, yaitu *imba'*, *yu'*, *ning'*. Bentuk sapaan kekerabatan *imba'* digunakan responden kelas sosial menengah sebanyak 21 orang (7%) dan 2 orang (7%) responden dari sosial bawah.

Bentuk sapaan kekerabatan *yu'* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 3 orang (10%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 8 orang (10%) serta 11 orang (37%) responden yang berasal dari kelas sosial bawah. Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan *ning'* digunakan 4 orang (13%) responden dari kelas atas saja. Berikut tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 26. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Kakak Perempuan

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Mba'</i>	-	2 (7%)	2 (7%)	4 (14%)
2. <i>Yu'</i>	3 (10%)	8 (26%)	11 (37%)	22 (73%)
3. <i>Ning'</i>	4 (13%)	-	-	4 (13%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

### 3.2.3.3 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Adik Laki-laki

Berdasarkan data yang diperoleh bentuk kekerabatan yang digunakan, yaitu *di'*, *lale'*, menyebut sebagian nama. Bentuk sapaan *di'* digunakan

responden kelas atas sebanyak 3 orang (10%), responden kelas sosial menengah 3 orang (10%) dan responden kelas sosial bawah sebanyak 3 orang (10%).

Bentuk sapaan kekerabatan *ale'* digunakan paling banyak oleh responden kelas sosial bawah sebanyak 10 orang (34%) dan responden kelas menengah sebanyak 7 orang (23%) serta responden kelas sosial atas sebanyak 2 orang (7%).

Sedangkan bentuk sapaan untuk menyapa adik laki-laki dengan menyebut sebagian nama hanya digunakan responden kelas atas sebanyak 2 orang.

Tabel 27. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Adik Laki-laki

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Di'</i>	3 (9%)	3 (10%)	3 (10%)	9 (29%)
2. <i>Ale'</i>	2 (7%)	7 (23%)	10 (34%)	19 (64%)
3. Menyebut sebagian nama	2 (7%)	-	-	2 (7%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

#### 3.2.3.4 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Adik Perempuan

Berdasarkan data yang terkumpul bentuk sapaan yang digunakan yaitu *di'*, *ale'*.

Bentuk sapaan *di'* digunakan 7 responden (23%) yang berasal dari kelas sosial atas dan 3 orang (10%) responden dari kelas sosial menengah serta responden kelas sosial bawah hanya 1 orang (3%).

Sedangkan bentuk sapaan */ale'* digunakan 7 orang (23%) responden kelas sosial menengah dan 12 orang (41%) responden kelas sosial bawah. Bentuk sapaan yang berasal dari bahasa Madura yaitu */ale'* hanya digunakan responden kelas sosial menengah dan bawah saja. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Adik Perempuan

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Di'</i>	7 (23%)	3 (10%)	1 (3%)	11 (36%)
2. <i>Ale'</i>	-	7 (23%)	12 (34%)	19 (73%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30 (100%)

### 3.2.3.5 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Istri

Bentuk sapaan yang digunakan responden untuk menyapa istrinya dalam penelitian ini, yaitu */ibu/*, */di'*, */ale'*. Bentuk sapaan */ibu/* digunakan responden dari kelas sosial atas 4 orang (13%) dan 1 orang (3%) responden kelas sosial bawah. Sedangkan bentuk sapaan */dik/* digunakan responden kelas menengah sebanyak 4 orang (13%) dan 1 orang (3%) responden yang berasal dari kelas sosial bawah. Dan sapaan */ale'* digunakan 6 orang (20%) responden kelas sosial menengah dan 11 responden (38%) dari kelas sosial bawah. Bentuk sapaan kekerabatan */ale'* yang berasal dari bahasa Madura dipergunakan juga oleh responden kelas sosial atas sebanyak 3 orang (10%). Berikut tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 29. Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura kepada Istri

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. Ibu	4 (13%)	-	1 (3%)	5 (16%)
2. <i>Di`</i>	-	4 (13%)	1 (3%)	5 (16%)
3. <i>Ale`</i>	2 (10%)	6 (20%)	11 (38%)	20 (68%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30(100%)

### 3.2.3.6 Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Madura Kepada Suami

Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk sapaan kekerabatan kepada suami, yaitu */bapa`*, */mas/*, */ka`*, */kang/*.

Bentuk sapaan kekerabatan */ka`* digunakan responden kelas sosial atas sebanyak 3 orang (10%) dan 1 orang (3%) responden yang berasal dari kelas sosial bawah.

Sedangkan bentuk sapaan */bapa`* dipergunakan semua strata, yaitu responden kelas sosial atas sebanyak 4 orang (13%) dan responden kelas sosial menengah sebanyak 4 orang (13%) serta 1 orang (3%) responden yang berasal dari kelas sosial bawah.

Bentuk sapaan yang berasal dari bahasa Jawa */kang/* digunakan responden kelas sosial menengah sebanyak 5 orang (17%). Dan 11 orang responden (38%) kelas sosial bawah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 30. Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Madura kepada Suami

Bentuk Sapaan	Kelas Sosial			Jumlah
	K A	K M	K B	
1. <i>Bapa`</i>	4 (13%)	4 (13%)	1 (3%)	9 (29%)
2. <i>Ka`</i>	3 (10%)	-	1 (3%)	4 (13%)
3. <i>Kang</i>	-	5 (17%)	11 (38%)	16 (55%)
4. <i>Mas</i>	-	1 (3%)	-	1 (3%)
Jumlah	7 (23%)	10(33%)	13 (44%)	30(100%)

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan terdapat hal yang mendasar, yaitu bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa asing seringkali digunakan sebagai sarana pengidentifikasi lapisan sosial tertentu dalam masyarakat (baca:lapisan atas) ternyata tidak dijumpai pada etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah. Seperti bentuk sapaan */papa/*, */mama/*, */abah/*, */umi/*, */tante/* dan */om/*, walaupun frekuensi pemakaian bentuk sapaan ini rendah sehingga terdapat perbedaan yang mencolok antara etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas dengan etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah.

Etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial menengah dijumpai bentuk sapaan yang merata dari bentuk sapaan asing, Indonesia, dan daerah yang cenderung mempunyai kesempatan untuk berorientasi pada kelas sosial di atasnya.

### 3.3 Pilihan Sapaan dari Etnis Jawa ke Etnis Madura.

Etnis Jawa dalam memberikan sapaan kepada etnis Madura, misalnya kata sapaan */cung/* yang ditujukan untuk menyapa anak laki-laki baik secara kekerabatan maupun non kekerabatan. Etnis Jawa menggunakan sapaan ini untuk



menunjukkan kekerabatan dengan etnis Madura. Namun bentuk sapaan */tholé/* juga banyak digunakan untuk sapaan kepada anak laki-laki etnis Madura.

Sapaan */mboʼ* yang ditujukan kepada perempuan tua yang biasa etnis Jawa kenal dalam kesehariannya. Sapaan */mboʼ* ini ditujukan kepada etnis Madura pada tingkat sosial rendah dengan mata pencaharian sebagai petani atau pedagang sayuran.

Sedangkan sapaan */yuʼ*. Sapaan ini ditujukan kepada wanita yang masih muda ataupun wanita setengah baya. Sapaan */yuʼ* ini sangat luas karena baik etnis Jawa dan etnis Madura kerap kali menggunakan didalam pergaulan sehari-hari.

Bagi etnis Madura yang sudah naik haji etnis Jawa akan menggunakan bentuk sapaan dengan */haji/*, */pa`ajji/* atau */abah/* untuk lebih menghormati dan menunjukkan sikap menghargai etnis Madura tersebut sebagai orang beragama yang memiliki status tinggi.

### **3.4 Pilihan Sapaan dari Etnis Madura ke Etnis Jawa.**

Sapaan yang ditujukan kepada etnis Jawa pada umumnya menggunakan sapaan */bapaʼ* dan */ibu/*. Sapaan ini ditujukan bagi orang yang usianya lebih tua dari penyapa. Tidak terbatas kepada hubungan kekerabatan, dan status sosial. Sapaan ini tidak terbatas pada situasi formal, tetapi dalam kehidupan sehari-hari sapaan ini digunakan untuk menyapa semua orang dari etnis Jawa yang usianya lebih tua atau sebaya dengan orang tua penyapa. Sapaan ini juga berlaku bagi orang yang tidak dikenalnya.

Sedang hubungan yang akrab atau sudah lama saling kenal digunakan sapaan /*ca`*/ atau memanggil dengan /*yu`*/. Dan untuk lebih menunjukkan hubungan kekeluargaan dengan sapaan /*kang*/.

Selain itu digunakan sapaan /*mba`*/ atau /*mas*/ jika hubungan tidak akrab, sedang jika usianya lebih muda digunakan sapaan /*di`*/. Bagi etnis Jawa yang sudah naik haji digunakan sapaan /*bu` kaji*/ atau /*pa` kaji*/. Sapaan ini digunakan etnis Madura untuk menunjukkan rasa hormatnya. Sapaan /*uwa`*/ ditujukan kepada laki-laki yang lebih tua, baik ada hubungan kekerabatan ataupun non kekerabatan. Penggunaan /*uwa`*/ ini untuk menunjukkan keakraban dan rasa hormat pada orang yang lebih tua.

### **3.5 Perbandingan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Atas**

#### **3.5.1 Kesamaan Bentuk Sapaan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Atas**

Perbandingan penggunaan bentuk sapaan kekerabatan etnis Jawa dan etnis Madura ini didasarkan pada kelas sosial masing-masing etnis. Berikut kesamaan bentuk sapaan etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas .

Tabel 31. Kesamaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura  
Kelas Sosial Atas

Kerabat yang disapa	Bentuk Sapaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1. Kakek	<i>Mbah</i>	12	71
2. Nenek	<i>Mbah</i>	12	71
3. Orang tua laki-laki	<i>Bapa`</i>	11	65
4. Orang tua perempuan	<i>Ibu</i>	9	53
5. Saudara muda laki-laki dari orang tua	<i>Paman</i>	14	82
6. Saudara muda perempuan dari orang tua	<i>Bibi</i>	14	82
7. Saudara tua laki-laki	<i>Mas</i>	14	82
8. Suami	<i>Mas</i>	8	47
9. Saudara muda laki-laki	<i>Di`</i>	13	76
10. Saudara muda perempuan	<i>Di`</i>	17	100

Bentuk sapaan */mbah/* digunakan untuk menyapa orang tua dari orang tua baik oleh etnis Jawa dan etnis Madura dari kelas sosial atas. Sapaan */mbah/* ini merupakan bentuk sapaan yang utama terhadap nenek dan kakek karena frekuensi rata-rata pemakaiannya tertinggi dan penyebarannya luas. Sapaan */mbah/* ini merupakan bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa, namun etnis Madura juga menggunakan sapaan ini baik untuk menyapa kakek dan neneknya.

Begitu juga bentuk sapaan kepada orang tua laki-laki dan orang tua perempuan terdapat kesamaan etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas. Sapaan */bapak/* dan */ibu/* ini berasal dari bahasa Jawa untuk sapaan */bapa`/* dan bentuk sapaan */ibu/* berasal dari bahasa Indonesia.

Bentuk sapaan yang penggunaannya mempunyai kesamaan juga yaitu /paman/ dan /bibi/ baik oleh etnis Jawa dan etnis Madura yang berasal dari kelas sosial atas untuk menyapa saudara muda laki-laki dari orang tua dan saudara muda perempuan dari orang tua. Bentuk sapaan /paman/ dan /bibi/ yang digunakan etnis Jawa dan etnis Madura ini berasal dari bahasa Indonesia karena frekuensi pemakaiannya tinggi.

Sapaan kepada saudara tua laki-laki mengalami kesamaan dalam penggunaannya baik oleh etnis Jawa dan etnis Madura yang masing-masing berasal dari kelas sosial atas. Sapaan /mas/ ini berasal dari bahasa Jawa. Sedangkan sapaan /mas/ yang ditujukan untuk menyapa suami juga digunakan oleh etnis Jawa kelas sosial atas dan etnis Madura kelas sosial atas.

Sapaan yang penggunaannya mengalami kesamaan yaitu /adik/ baik untuk menyapa saudara muda laki-laki dan saudara muda perempuan. Sapaan /di/ digunakan etnis Jawa dan etnis Madura yang berasal dari kelas sosial atas dan bentuk sapaan ini berasal dari bahasa Indonesia.

### **3.5.2. Perbedaan Bentuk Sapaan Keekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Atas.**

Perbedaan bentuk sapaan kekerabatan etnis Jawa dan etnis Madura berdasarkan kelas sosial atas yang disesuaikan dengan frekuensi pemakaiannya tertinggi. Perbedaan bentuk sapaan tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 32. Perbedaan Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura  
Kelas Sosial Atas

Kerabat yang Disapa	Etnis Jawa		Etnis Madura	
	Bentuk Sapaan	Frekuensi (%)	Bentuk Sapaan	Frekuensi (%)
1. Saudara tua laki-laki dari orang tua	<i>Pa`dhé</i>	7 (30%)	Paman	6 (25%)
2. Saudara tua perempuan dari orang tua	<i>Budhé</i>	8 (33%)	<i>Bibi`</i>	7 (30%)
3. Saudara tua perempuan	<i>Mba`</i>	10 (42%)	<i>Ning</i>	4 (17%)
4. Istri	<i>Di`</i>	5 (21%)	<i>Bu`</i>	4 (17%)

Dalam perbandingan tampak bahwa pada etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas pada penggunaan bentuk sapaan kekerabatan banyak kesamaannya jika dibandingkan dengan perbedaan yang tampak pada uraian di atas.

Kesamaan dan perbedaan bentuk sapaan kekerabatan etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas frekuensi penggunaan bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia relatif tinggi, karena kedudukan atau status ekonomi berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan. Semakin tinggi status ekonomi maka bahasa yang digunakan cenderung bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa Jawa terhadap bentuk sapaan kekerabatan yang dipergunakan etnis Madura untuk menyapa kerabatnya tampak seperti sapaan */mas/* dan */ning/*. Bentuk sapaan */mas/* digunakan etnis Madura kelas sosial atas untuk menyapa suami dan bentuk sapaan */ning/* digunakan untuk menyapa saudara tua perempuan.

Sedangkan pengaruh bahasa Madura terhadap bentuk sapaan kekerabatan yang dipergunakan etnis Jawa kelas sosial atas tidak tampak sehingga dapat

dikatakan etnis Madura kelas sosial atas dalam penggunaan bentuk sapaan yang berasal dari bahasa Madura mengalami pergeseran karena memang jarang digunakan dan tampak frekuensi pemakaian bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa tinggi, namun lebih tinggi frekuensi pemakaian bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia.

Di dalam perbandingan ini data yang tampak tidak terdapat bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa asing karena frekuensi rata-rata pemakaiannya rendah. Dalam hal ini sesuai dengan status sosial responden di daerah penelitian lebih banyak merupakan penduduk menengah ke bawah. Namun prosentase etnis Jawa kelas sosial atas lebih banyak dibandingkan prosentase etnis Madura kelas sosial atas sekitar tujuh belas persen berbanding dua belas persen dari responden yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6 Perbandingan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Menengah**

#### **3.6.1 Kesamaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Menengah**

Kesamaan yang diperoleh setelah dibandingkan antara bentuk sapaan etnis Jawa dan etnis Madura berstatus sosial menengah antara lain :

1. Bentuk sapaan yang ditujukan kepada orang tua laki-laki, yaitu */bapa`/*. Bentuk sapaan ini berasal dari bahasa Jawa yang frekuensi pemakaiannya tertinggi.

2. Bentuk sapaan yang ditujukan kepada saudara muda perempuan orang tua, yaitu */bibi/*. Bentuk sapaan ini berasal dari bahasa Indonesia yang frekuensi pemakaiannya tertinggi.

Dalam kesamaan penggunaan bentuk sapaan kekerabatan antara etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial menengah tidak terdapat bentuk sapaan dalam bahasa asing. Dapat dijelaskan disini bahwa responden etnis Jawa kelas sosial menengah dalam penggunaan bentuk sapaan kekerabatan lebih banyak berorientasi kepada kelas sosial di atasnya, yaitu kelas sosial atas sehingga data yang diperoleh bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia lebih tinggi frekuensi pemakaiannya.

Sedangkan responden etnis Madura kelas sosial menengah dalam penggunaan bentuk sapaan kekerabatan lebih banyak kesamaan dengan etnis Madura kelas sosial bawah sehingga data yang diperoleh bentuk sapaan dalam bahasa Madura lebih tinggi frekuensi pemakaiannya.

Sehingga jika diadakan perbandingan kesamaan dalam penggunaan bentuk sapaan kekerabatan etnis Jawa berstatus sosial menengah dengan etnis Madura yang berstatus sosial menengah tidak banyak dikarenakan etnis Jawa kelas sosial menengah lebih banyak menggunakan bentuk sapaan yang berasal dari bahasa Indonesia dan etnis Madura kelas sosial menengah lebih banyak menggunakan bentuk sapaan yang berasal dari bahasa daerah, yaitu bahasa Madura. Berikut tabel perbandingannya :

Tabel 33. Kesamaan Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura  
Kelas Sosial Menengah

Kerabat yang disapa	Bentuk Sapaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1. Orang tua laki-laki	<i>bapa`</i>	23	96
2. Saudara muda perempuan orang tua	<i>bibi</i>	20	83

### 3.6.2 Perbedaan Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Menengah

Berikut tabel yang memperlihatkan perbandingan perbedaan bentuk sapaan kekkerabatan etnis Jawa kelas sosial menengah dengan etnis Madura kelas sosial menengah disesuaikan dengan frekuensi pemakaiannya yang tertinggi.

Tabel 34. Perbedaan Bentuk Sapaan Kekkerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura  
Kelas Sosial Menengah

Kerabat yang Disapa	Etnis Jawa		Etnis Madura	
	Bentuk Sapaan	Frekuensi (%)	Bentuk Sapaan	Frekuensi (%)
1. Kakek	<i>Mbah</i>	8 (33%)	<i>Pa`dé</i>	5 (21%)
2. Nenek	<i>Mbah</i>	8 (33%)	<i>Endé</i>	4 (17%)
3. Saudara tua laki-laki orang tua	<i>Pa`dhé</i>	7 (29%)	<i>Ma`oneng</i>	7 (29%)
4. Saudara tua perempuan orang	<i>Budhé</i>	8 (33%)	<i>Mbo`oneng</i>	4 (17%)
5. Orang tua perempuan	<i>Ibu</i>	6 (25%)	<i>Embhu`</i>	6 (25%)



6. Saudara muda laki-laki orang tua	Paman	8 (33%)	<i>Gutteh</i>	5 (21%)
7. Saudara tua laki-laki	<i>Mas</i>	10 (42%)	<i>Kang</i>	5 (21%)
8. Saudara tua perempuan	<i>Mba`</i>	10 (42%)	<i>Yu`</i>	8 (33%)
9. Istri	<i>Ibu`</i>	8 (33%)	<i>Ale`</i>	6 (25%)
10. Suami	<i>Mas</i>	8 (33%)	<i>Kang</i>	5 (21%)
11. Saudara muda laki-laki	<i>Di`</i>	10 (42%)	<i>Ale`</i>	7 (29%)
12. Saudara muda perempuan	<i>Di`</i>	10 (42%)	<i>Ale`</i>	7 (29%)

Melalui perbandingan perbedaan penggunaan bentuk sapaan kekerabatan antara etnis Jawa kelas sosial menengah dan etnis Madura kelas sosial menengah, dapat dikatakan terdapat perbedaan yang mencolok. Etnis Jawa lebih banyak menggunakan bentuk sapaan yang berasal dari bahasa Jawa meskipun ada beberapa sapaan seperti /*ibu*/, /*paman*/, /*di`*/ yang berasal dari bahasa Indonesia. Etnis Jawa kelas sosial menengah lebih memilih menggunakan bahasa Jawa dalam bentuk sapaan kekerabatannya tetapi ini tidak menghilangkan kemungkinan untuk menggunakan bahasa lain sebagai orientasi kepada kelas sosial di atasnya, terbukti adanya beberapa sapaan dalam bahasa Indonesia yang frekuensi pemakaiannya relatif tinggi.

Tampak bahwa ada suatu pergeseran pada etnis Jawa kelas sosial menengah dalam penggunaan bentuk sapaan kekerabatan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam hal ini bentuk sapaan menunjukkan dari golongan mana seseorang itu berasal, atau paling tidak ke

golongan mana seseorang beraspirasi (dalam hal ini kelas sosial menengah di perkotaan).

Lain halnya dengan bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan etnis Madura kelas sosial menengah. Etnis Madura ini lebih banyak menggunakan bentuk sapaan yang berasal dari bahasa Madura seperti *lendél*, *lma`oneng*, *lmba`oneng*, *lmbhu`l*, *lguttehl*, *lale`l*. Namun pengaruh bahasa Jawa juga tampak seperti *lpa`del*, *lkang*, *lyul*. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bentuk sapaan kekerabatan oleh etnis Madura kelas sosial menengah sedikit. Hal ini bukan berarti etnis Madura kelas sosial menengah tidak berorientasi kepada kelas sosial di atasnya, hanya tidak tampak mencolok seperti etnis Jawa. Hal ini terbukti adanya bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia yang mempunyai kesamaan dengan etnis Jawa, yaitu */bibi/*. Dan bentuk sapaan */kakek/*, */paman/*, */ka`/* walaupun frekuensi rata-rata pemakaiannya rendah.

### **3.7 Perbandingan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Bawah**

#### **3.7.1 Kesamaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Bawah**

Kesamaan yang diperoleh setelah dibandingkan antara bentuk sapaan etnis Jawa dan etnis Madura berstatus sosial bawah hanya bentuk sapaan yang ditujukan kepada orang tua laki-laki, yaitu */bapa`l*. Bentuk sapaan */bapa`l* yang berasal dari bahasa daerah (Jawa) mempunyai frekuensi pemakaiannya yang

tinggi. Responden berstatus kelas sosial bawah ini baik etnis Jawa maupun etnis Madura banyak memakai bahasa daerah sebagai bentuk sapaan yang ditujukan kepada kerabatnya. Kesamaan bentuk sapaan tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 35. Kesamaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Bawah**

Kerabat yang disapa	Bentuk Sapaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1. Orang Tua Laki-laki	Bapa`	18	95

Sehingga kemungkinan adanya persamaan bentuk sapaan antara etnis Jawa dan etnis Madura kecil sekali. Namun pengaruh bahasa Jawa juga tampak pada bentuk sapaan yang digunakan etnis Madura.

Masing-masing etnis baik etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah masih kental penggunaan bahasa daerahnya dibandingkan dengan kelas sosial di atasnya. Hal ini dipengaruhi adanya faktor pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Perkembangan ilmu dan teknologi tidak banyak mempengaruhi kehidupan etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah sehingga terbukanya pengaruh komunikasi tidak banyak menghilangkan bahasa daerah yang mereka gunakan.

Di samping itu, dalam beberapa segi gaya hidup dan perilaku sosial, kelas sosial bawah tampak lebih konservatif daripada kelas sosial lainnya. Mereka tidak mudah menerima suatu perubahan dan ini tampak jelas dengan bahasa daerah

yang tetap digunakan baik itu etnis Jawa dengan bahasa Jawanya dan etnis Madura dengan bahasa Maduranya.

### 3.7.2 Perbedaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Bawah

Perbedaan bentuk sapaan kekerabatan terlihat mencolok dengan etnis Madura kelas sosial bawah. Terlihat mencolok karena masing-masing etnis banyak menggunakan bahasa daerahnya. Namun pengaruh bahasa Jawa tetap ada pada penggunaan bentuk sapaan oleh etnis Madura. Berikut tabel yang memuat data-data perbedaan tersebut.

Tabel 36. Perbedaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Kelas Sosial Bawah.

Kerabat yang disapa	Etnis Jawa		Etnis Madura	
	Bentuk Sapaan	Frekuensi (%)	Bentuk Sapaan	Frekuensi (%)
1. Kakek	<i>Mbah</i>	5 (26%)	<i>Pa`dé</i>	9 (47%)
2. Nenek	<i>Mbah</i>	6 (32%)	<i>Endé</i>	8 (42%)
3. Saudara tua laki-laki orang tua	<i>Pa`dé</i>	4 (21%)	<i>Ma`oneng, Gutteh</i>	12 (63%)
4. Saudara tua perempuan orang tua	<i>Budhé</i>	4 (21%)	<i>Mbo`oneng</i>	7 (37%)
5. Orang tua perempuan	<i>Ibu</i>	3 (16%)	<i>Embhu`</i>	10 (53%)
6. Saudara muda laki-laki orang tua	<i>Pa`li`</i>	4(21%)	<i>Gutteh</i>	6 (32%)
7. Saudara muda perempuan orang tua	<i>Buli`</i>	4(21%)	<i>Bibi`</i>	5 (26%)
8. Saudara tua laki-laki	<i>Mas</i>	4(21%)	<i>Kang</i>	9 (47%)

9. Saudara tua perempuan	<i>Mba`</i>	4(21%)	<i>Yu`</i>	11(58%)
10. Istri	<i>Di`</i>	4(21%)	<i>Ale`</i>	11(58%)
11. Suami	<i>Mas</i>	4(21%)	<i>Kang</i>	11(58%)
12. Saudara muda laki-laki	Menyebut sebagian nama		<i>Ale`</i>	10(58%)
13. Saudara muda perempuan	menyebut sebagian nama	4(21%)	<i>Ale`</i>	12(63%)

Bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa yang digunakan etnis Madura kelas sosial bawah sebagai bentuk sapaannya, yaitu *lpa`del*, *lkangl*, *lyu`l*. Sedangkan bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Madura yang digunakan etnis Jawa tidak dijumpai, perlu diketahui bahwa kaum pendatang seperti etnis Madura di Surabaya sebagai kaum minoritas akan memperoleh bahasa setempat, yaitu bahasa yang digunakan etnis Jawa sebagai kaum mayoritas.

Dalam bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan etnis Jawa kelas sosial bawah dan etnis Madura kelas sosial bawah hanya terdapat beberapa sapaan yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu */ibu/*, */bibi/*, */adi`l*. Dan juga tidak dijumpai bentuk sapaan yang berasal dari bahasa asing dalam frekuensi rata-rata pemakaiannya yang tinggi.

### 3.8 Kesamaan dan Perbedaan Pilihan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Berdasarkan Kelas Sosial

Keseluruhan hasil perbandingan yang tampak pada kesamaan dan perbedaan bentuk sapaan kekerabatan yang frekuensi pemakaiannya tertinggi. Hal ini tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 37. Kesamaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Berdasarkan Kelas Sosial

Kekerabatan yang disapa	Bentuk Sapaan		
	KA	KM	KB
1. Kakek	<i>Mbah</i>	-	-
2. Nenek	<i>Mbah</i>	-	-
3. Orang Tua Laki-laki	Bapa'	Bapa'	Bapa'
4. Orang Tua Perempuan	Ibu	-	-
5. Saudara Muda Laki-laki Orang Tua	Paman	-	-
6. Saudara Muda Perempuan Orang Tua	Bibi	Bibi	-
7. Saudara Tua Laki-laki	<i>Mas</i>	-	-
8. Suami	<i>Mas</i>	-	-
9. Saudara Muda Laki-laki	<i>Di`</i>	-	-
10. Saudara Muda Perempuan	<i>Di`</i>	-	-

Tabel 38. Perbedaan Bentuk Sapaan Keekerabatan Etnis Jawa dan Etnis Madura Berdasarkan Kelas Sosial

Keekerabatan yang disapa	Bentuk Sapaan					
	KA		KM		KB	
	Etnis Jawa	Etnis Madura	Etnis Jawa	Etnis Madura	Etnis Jawa	Etnis Madura
1. Kakek	-	-	Mbah	Pa`dé	Mbah	Pa`dé
2. Nenek	-	-	Mbah	Endé	Mbah	Endé
3. Saudara Tua Laki-laki Orang Tua	<i>Pa`dhé</i>	Paman	<i>Pa`dhé</i>	<i>Ma`oneng</i>	<i>Pa`dhé</i>	<i>Ma`oneng, Gutteh</i>
4. Saudara Tua Perempuan Orang Tua	<i>Budhé</i>	Bibi`	<i>Budhé</i>	<i>Mbo`oneng</i>	<i>Budhé</i>	<i>Mbo`oneng</i>
5. Orang Tua Perempuan	-	-	Ibu	<i>Embu`</i>	Ibu	<i>Embu`</i>
6. Saudara Muda Laki-laki Orang Tua	-	-	Paman	<i>Gutteh</i>	<i>Pa`li`</i>	<i>Gutteh</i>
7. Saudara Muda Perempuan Orang Tua	-	-	-	-	<i>Buli`</i>	<i>Bibi`</i>
8. Saudara Tua Laki-laki	-	-	<i>Mas</i>	<i>Kang</i>	<i>Mas</i>	<i>Kang</i>
9. Saudara Tua Perempuan	<i>Mba`</i>	<i>Ning</i>	<i>Mba`</i>	<i>Yu`</i>	<i>Mba`</i>	<i>Yu`</i>
10. Istri	<i>Di`</i>	<i>Bu`</i>	Ibu	<i>Alé</i>	<i>Di`</i>	<i>Alé</i>
11. Suami	-	-	<i>Mas</i>	<i>Kang</i>	<i>Mas</i>	<i>Kang</i>
12. Saudara Muda Laki-laki	-	-	<i>Di`</i>	<i>Alé</i>	Menyebut sebagian nama	<i>Alé</i>
13. Saudara Muda Perempuan	-	-	<i>Di`</i>	<i>Alé</i>	Menyebut sebagian nama	<i>Alé</i>

## **BAB IV**

# **SIMPULAN DAN SARAN**